

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Hasil Belajar dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar

Chrismayanti¹, Dian Indihadi²

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: chrismayanti144@gmail.com¹, indihadi1234@gmail.com²

Abstract

Learning outcomes are one important component in learning as a reference to assess the extent to which student learning success. To get a good learning result then required a good learning process also in accordance with the stages of learning. Learning outcomes in learning narrative writing contain the steps of writing process and narrative writing steps. The research was conducted in 12 elementary schools. The general purpose of this research is to describe the learning of narrative writing based on the learning outcomes in elementary school. Then the specific purpose of this research is to describe the learning outcomes in the determination of narrative topics based on the theme, selection and compilation of the main ideas to describe topics based on themes, the correction of writing frameworks, draft writing in accordance with the framework of the written content based on linguistic completeness, and correction) Errors of writing results based on findings of errors in outlining ideas ideas based on drafts that have been made. The research method used is descriptive method based on analysis guidance through qualitative approach. The results of the study generally show the percentage of learning narrative writing based on learning outcome of 25.4%. Then the results of the study specifically based on learning outcomes showed a percentage of 39.6% for the determination of the topic of narrative text based on the theme, the percentage of 42.7% for the selection and compilation of the main ideas to describe the topic based on the theme, 2.2% percentage for the framework correction Writing, percentage of 27.1% for the writing of opaque (draft) in accordance with the contents of the writing based on the completeness of language, and the percentage of 16.7% for and correction (correction) error results based on findings errors in spelling ideas ideas based on drafts that have been made .

Keywords: *learning outcomes, learning narrative writing*

Abstrak

Hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran sebagai acuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang baik pula sesuai dengan tahapan pembelajaran. Hasil belajar pada pembelajaran menulis narasi memuat tahapan proses menulis dan langkah-langkah menulis narasi. Penelitian dilaksanakan di 12 Sekolah Dasar. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Kemudian tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar pada penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema, pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, pengoreksian kerangka tulisan, penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, dan perbaikan (pengoreksian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif berdasarkan pedoman analisis melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian secara umum menunjukkan persentase hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi sebesar 25,4%. Kemudian hasil penelitian secara khusus berdasarkan hasil belajar menunjukkan persentase sebesar 39,6% untuk penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema, persentase sebesar 42,7% untuk pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, persentase sebesar 2,2% untuk pengoreksian kerangka tulisan, persentase sebesar 27,1% untuk penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, dan persentase sebesar 16,7% untuk dan perbaikan (pengoreksian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat.

Kata Kunci: *hasil belajar, pembelajaran menulis narasi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Berkenaan dengan pembelajaran, bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan khalayak, kemudian mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta dapat mengembangkan bahasa Indonesia menjadi suatu sikap yang positif. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Tarigan (2008, hlm.1) yang menyatakan bahwa “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yakni: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*)”. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu, artinya tidak terpisah-pisah tetapi

merupakan satu kesatuan pembelajaran bahasa yang utuh.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik di Sekolah Dasar. Menurut Akhidah (dalam Abidin, 2015, hlm. 181) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan sistem yang utuh. Jadi menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik, melainkan proses menyusun pikiran sehingga orang lain atau pembaca dapat memahaminya.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, menulis mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Dalam menulis terdapat tahapan atau proses menulis, yang dimana proses menulis ini adalah sebuah langkah-langkah yang harus dilalui oleh seorang penulis. Menurut Clark (dalam Zainurrahman, 2011, hlm. 12) langkah-langkah proses menulis terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap *prewriting* atau *planning*, tahap *writing*, dan tahap *rewriting* atau revisi.

Dengan menguasai beberapa keterampilan berbahasa, maka hasil belajar keterampilan menulis yang diharapkan akan dapat tercapai. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sebagaimana pendapat Nawawi (dalam Susanto, 2013, hlm. 5) yang menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan salah satunya yang dilaksanakan di SDN Mugasari pada tanggal 07 Desember 2017, ditemukan fakta bahwa salah satu materi yang masih dianggap sulit oleh peserta didik terkait pembelajaran menulis di kelas V adalah materi menulis narasi. Dalam pembelajaran menulis narasi tersebut, peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide, mengembangkan tulisan menjadi kalimat dan paragraf, dan menyusun kalimat berdasarkan bahasa tulisan yang jelas. Sehingga pembelajaran mengenai pembelajaran menulis narasi masih dianggap sulit.

Oleh karena itu, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi.

Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis berdasarkan hasil belajar di sekolah dasar kelas V. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa sekolah dasar di kota Tasikmalaya. Adapun sekolah dasar tersebut sebagai pelaksana pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat peserta didik yang berpotensi untuk belajar dan untuk mengembangkan keterampilan bahasa, dan adanya guru yang memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan pembelajaran menulis narasi. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil belajar dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar”.

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar dalam hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi . Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan dalam rumusan khusus sebagai berikut: bagaimana hasil belajar pada penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema, bagaimana hasil belajar pada pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, bagaimana hasil belajar pada pengoreksian kerangka tulisan, bagaimana hasil belajar pada penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, dan bagaimana hasil belajar pada perbaikan

(pengoreksian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu menemukan data untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar pada penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema, untuk mendeskripsikan hasil belajar pada pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, untuk mendeskripsikan hasil belajar pada pengoreksian kerangka tulisan, untuk mendeskripsikan hasil belajar pada penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, untuk mendeskripsikan hasil belajar pada perbaikan (pengoreksian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012,

hlm. 6). Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis terhadap suatu kejadian atau peristiwa secara alamiah yang sedang berlangsung.

Partisipan dalam penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa sekolah dasar di kota Tasikmalaya. Adapun sekolah dasar tersebut sebagai pelaksana pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat siswa yang berpotensi untuk belajar dan untuk mengembangkan keterampilan bahasa, adanya guru yang memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan pembelajaran menulis narasi. Penelitian ini akan dilakukan di dua belas sekolah dasar yang bermitra dengan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, yakni: SDN 2 Sukamaju, SDN 1 Nagarawangi, SDN Mugarsari, SDN 2 Sindangpalay, SDN Sukamenak Indah, SDN 2 Setiamulya, SDN Sukamulya, SDN Karang Sambung, SDN Pahlawan, SDN Mangkubumi, SDN Gunung Pereng, dan SDN Sambong Permai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penialain hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Instrumen tersebut disusun dengan menggunakan tahapan proses menulis menurut Dian Indihadi (2016) tentang

aktivitas-aktivitas tahapan proses menulis dan Suparno (2008) tentang langkah-langkah menulis karangan narasi yang selanjutnya peneliti kembangkan menjadi instrumen penilaian pembelajaran menulis narasi berdasarkan hasil belajar di sekolah dasar. Pengembangan dari teori tersebut dijabarkan menjadi 3 aspek yang kemudian dikembangkan dan dihubungkan dengan pembelajaran menulis narasi sehingga menjadi 5 indikator, 5 Indikator tersebut dijelaskan dengan 20 deskriptor yang akan menjawab indikator pencapaian dari hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar.

Tahapan penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan identifikasi dengan cara studi pendahuluan terhadap masalah yang berkenaan dengan hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Kemudian peneliti melakukan kajian literatur dengan menelaah konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian menspesifikkan tujuan penelitian tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Adapun tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar. Tujuan khusus dari penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar pada penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema, untuk mendeskripsikan hasil belajar pada pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, untuk mendeskripsikan hasil belajar pada pengoreksian kerangka tulisan, untuk mendeskripsikan hasil belajar pada penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, dan untuk mendeskripsikan hasil belajar pada perbaikan (pengoreksian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipasi pasif dan studi dokumentasi. Tahapan yang terakhir yaitu setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan cara memilih, memilah, dan menyusun data sehingga dihasilkan data yang layak untuk dianalisis, dan hasil dari penelitian akan dilaporkan dengan cara deskriptif, tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan temuan data sebanyak 10 Sekolah Dasar, yang selanjutnya dilakukan observasi penelitian. Dari 10 Sekolah Dasar yang dilakukan penelitian terkait hasil belajar dalam pembelajaran

menulis narasi di sekolah dasar, peneliti menemukan data berupa hasil belajar sebanyak 320 hasil tulisan karangan siswa. Data tersebut dijadikan sebagai data awal yang peneliti dapatkan di 10 Sekolah Dasar. Berikut paparan data awal hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi di 10 Sekolah Dasar.

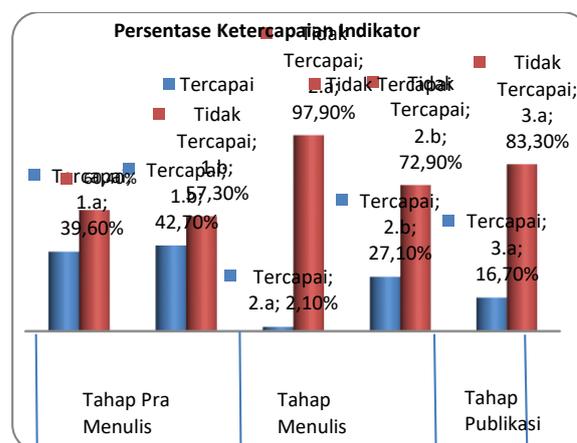
Tabel 1
 Data Awal Temuan Hasil Belajar Siswa

No	Nama Sekolah	Hasil Belajar
1.	SDN Sukamenak Indah	25
2.	SDN Karangsambung	41
3.	SDN Sambongpermai	16
4.	SDN Sukamulya	44
5.	SDN Mangkubumi	30
6.	SDN Pahlawan	41
7.	SDN 2 Sukamaju	47
8.	SDN 2 Setiamulya	34
9.	SDN Mugarsari	29
10.	SDN 1 Nagrawangi	13
Jumlah		320

Dari data yang ditemukan di lapangan sebanyak 320 data, terdapat hasil belajar yang tidak sesuai dengan harapan. Kemudian peneliti melakukan verifikasi data dengan cara memilih, memilah dan menyusun data sehingga dapat ditemukan data yang layak untuk di analisis. Dari hasil verifikasi data, ditemukan data sebanyak 12 data. Kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan pedoman instrumen penilaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar yang telah dibuat

sebelumnya. Instrumen tersebut disusun dengan menggunakan tahapan proses menulis menurut Dian Indihadi (2016) tentang aktivitas-aktivitas tahapan proses menulis dan Suparno (2008) tentang langkah-langkah menulis karangan narasi yang selanjutnya peneliti kembangkan menjadi instrumen penilaian pembelajaran menulis narasi berdasarkan hasil belajar di sekolah dasar. Data dianalisis melalui instrumen berdasarkan data apa adanya yang terdapat di lapangan.

Setelah didapatkan data per-deskriptor, maka data tersebut dipersentasekan berdasarkan ketercapaian indikator, sehingga diperoleh data persentase ketercapaian indikator. Berikut disajikan persentase ketercapaian Persentase Data Per-Indikator pada gambar diagram.

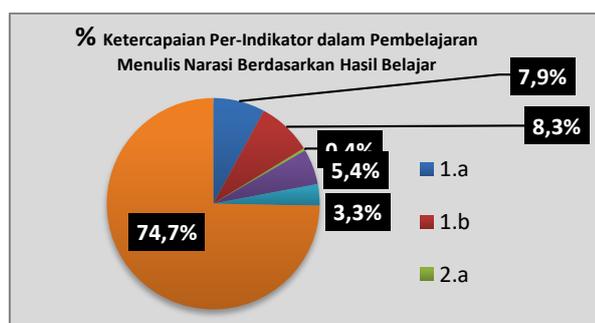


Gambar 1
 Analisis Persentase Data Per-Indikator

Pada gambar 1 menunjukkan ketercapaian dan ketidaktercapaian setiap indikator. Jumlah data ya pada indikator 1.a sebanyak 19 data dengan persentase 39,60%,

jumlah data ya pada indikator 1.b sebanyak 20 data dengan persentase 42,70%, jumlah data ya pada indikator 2.a sebanyak 1 data dengan persentase 2,10%, jumlah data ya pada indikator 2.b sebanyak 13 data dengan persentase 27,10%, dan jumlah data ya pada indikator 3.a sebanyak 8 data dengan persentase 16,70%.

Setelah diperoleh hasil persentase ketercapaian per-indikator, maka perlu diketahui pula persentase ketercapaian data perindikator secara keseluruhan dalam pembelajaran menulis narasi dengan maksud untuk mengetahui nilai persentase ketercapaian per-indikatornya dalam hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi . Selain itu data keseluruhan dari hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi perlu diketahui berapa besar persentase hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi . Pada gambar berikut akan disajikan data hasil Ketercapaian Per-Indikator dalam Hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi



Gambar 2

Analisis Ketercapaian Per-Indikator Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Menulis narasi

Gambar 2 menunjukkan ketercapaian data per-indikator dan ketercapaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi yang diperoleh dari 12 data terverifikasi dari 10 Sekolah Dasar. Gambar tersebut menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi didapatkan persentase sebesar 25,4% dengan persentase ketidaktercapaiannya sebesar 74,6%. Persentase ketercapaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi didalamnya mencakup persentase per-indikator yaitu indikator 1.a persentasenya 7,9%, indikator 1.b persentasenya 8,3%, indikator 2.a persentasenya 0,4%, indikator 2.b persentasenya 5,4%, dan indikator 3.a persentasenya 3,3%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dipeoleh persentase hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi yang diperoleh dari 12 data terverifikasi dari 10 Sekolah Dasar didapatkan data persentase sebesar 25,4%. Persentase yang telah didapatkan tersebut mencakup semua indikator dalam hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi . Secara umum data yang diperoleh di lapangan masih sangat jauh dari teori yang diharapkan, dibuktikan dengan perolehan persentase tersebut. Data yang didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi masih berada diluar harapan.

Hasil tulisan siswa belum menunjukkan adanya pembelajaran menulis narasi, sehingga isi tulisan yang dihasilkan menjadi sulit untuk dipahami oleh pembaca. Siswa belum berhasil mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Hal tersebut terjadi karena komponen dari setiap pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai aturan proses menulis, akibatnya siswa tidak memiliki kemampuan untuk memilih, memilah, dan menyusun isi tulisan berdasarkan topik, maksud dan tujuan penulisan. Selain itu, siswa juga tidak memiliki pengalaman mengimplementasikan tahapan proses menulis.

Masing-masing indikator tersebut memiliki persentase yang berbeda-beda. Berikut dipaparkan pembahasannya.

1. Indikator 1.a

Indikator 1.a penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema terdapat pada hasil belajar memiliki persentase sebesar 39,6%. Dalam indikator ini menjelaskan bahwa pada hasil belajar pembelajaran menulis narasi harus terdapat topik karangan berdasarkan tema dalam hasil tulisan siswa. Tema merupakan gagasan atau ide pokok tentang suatu hal yang harus ada dalam setiap tulisan. Dalam penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema akan dijelaskan pada keempat deskriptor dalam indikator 1.a berikut ini.

Dalam indikator 1.a dengan capaian persentase sebesar 39,6% mencakup 4 deskriptor, dimana terdapat 2 deskriptor yang muncul dan 2 deskriptor yang tidak muncul sama sekali.

2. Indikator 1.b

Indikator 1.b pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema terdapat pada hasil belajar memiliki persentase sebesar 39,6%. Dalam indikator ini menjelaskan bahwa pada hasil belajar pembelajaran menulis narasi harus terdapat pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema. Gagasan utama yang telah dipilih tersebut dimasukkan ke dalam susunan kalimat.

3. Indikator 2.a

Indikator 2.a pengoreksian kerangka tulisan terdapat pada hasil belajar dengan persentase sebesar 2,1%. Dalam indikator ini menjelaskan bahwa pada hasil belajar pembelajaran menulis narasi harus terdapat pengoreksian kerangka tulisan. Kerangka tulisan dibuat untuk menyusun suatu karangan narasi berdasarkan paragraf yang telah ditentukan.

4. Indikator 2.b

Indikator 2.b penulisan buram (darf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan

kelengkapan kebahasaan terdapat pada hasil belajar dengan persentase sebesar 27,1%. Dalam indikator ini menjelaskan bahwa pada hasil belajar pembelajaran menulis narasi harus terdapat penulisan buram sesuai kerangka isi tulisan. Penulisan buram ini dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia, struktur kalimat, penggunaan tanda baca yang baik dan benar, dan menulis berdasarkan Panduan Ejaan Bahasa Indonesia. Dalam penulisan buram (darf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan akan dijelaskan pada keempat deskriptor dalam indikator 2.b berikut ini.

5. Indikator 3.a

Indikator 3.a perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat terdapat pada hasil belajar dengan persentase sebesar 16,7%. Dalam indikator ini menjelaskan bahwa pada hasil belajar pembelajaran menulis narasi harus terdapat perbaikan dari kesalahan hasil tulisan dengan cara menandai kesalahan tulisan dan memperbaiki kemudian hasil tulisan tersebut dipublikasikan kepada khalayak atau dalam hal ini mempublikasikan hasil tulisan karangan narasi baik itu di depan kelas ataupun dipajang untuk bisa dibaca oleh orang lain. Dalam perbaikan (perevisian)

kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat akan dijelaskan pada keempat deskriptor dalam indikator 3.a berikut ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar diperoleh 12 data terverifikasi dari 10 Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya yaitu SDN 2 Sukamaju, SDN 1 Nagarawangi, SDN Mugarsari, SDN Sukamenak Indah, SDN 2 Setiamulya, SDN Sukamulya, SDN Karang Sambung, SDN Pahlawan, SDN Mangkubumi dan SDN Sambong Permai. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diperoleh simpulan bahwa penelitian ini sudah dilaksanakan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi masih berada diluar harapan. Hasil tulisan siswa belum menunjukkan adanya pembelajaran menulis narasi, sehingga isi tulisan yang dihasilkan menjadi sulit untuk dipahami oleh pembaca. Dari beberapa indikator yang terdapat dalam hasil belajar, hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Dengan data persentase yang telah didapatkan. Semua rumusan masalah sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah dicapai dengan hasil yang telah diperoleh dari penelitian mengenai

analisis hasil belajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Indihadi, D. & Nugraha, D. (2016) *Pengembangan Model Pembelajaran Deskriptif Bagi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Teknik "Brainstorming" dalam Proses Menulis*. Tasikmalaya: UPIPRESS.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed. Rev)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, G. (2008). *Menulis Merupakan Salah Satu Keterampilan Berbahasa*.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.